

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT INKA (PERSERO) TAHUN 2020-2021

Siti Rima Widya Listi^{1*}, Aisyah Darti Megasari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Corresponding Author's e-mail : rimawidya556@gmail.com^{1*}, admegasari@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 9 September 2023

Page: 1075-1084

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.872>

Article History:

Received: August, 29 2023

Revised: September, 09 2023

Accepted: September, 13 2023

Abstract : *This study has the objective of analyzing the financial performance of the financial statements of PT Industri Kereta Api (Persero) using solvency ratios and profitability ratios with industry standards for 2020-2021. Using library study data collection techniques and documentation techniques, researchers apply descriptive data analysis methods with a ratio analysis technique approach, the results of this study indicate that PT Industri Kereta Api (Persero) is in a poor financial performance condition because the solvency ratio calculation results are above the industry standard, while the profitability ratio is below the industry standard.*

Keywords : *Financial Performance, Financial Ratios, Financial Statements.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan pada laporan keuangan PT INKA (Persero) menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan standar industri tahun 2020-2021. Menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan teknik dokumentasi, peneliti menerapkan metode analisis data deskriptif dengan pendekatan teknik analisis rasio, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kinerja keuangannya kurang baik karena hasil perhitungan rasio solvabilitas berada diatas standar industri, sedangkan rasio profitabilitas berada dibawah standar industri.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha dimana dilaksanakan secara berkelanjutan dan tetap. Dalam suatu perusahaan, keuntungan yang diperoleh sangat penting karena tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan adalah mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal. Apabila dalam suatu periode tertentu, perusahaan mengalami penurunan omset atau pendapatan, maka harus di telusuri dan di analisis apa yang mempengaruhi hal tersebut. Dalam kasus ini, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai patokan dalam melakukan analisis, sehingga diperoleh gambaran terkait dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan dimana selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan keputusan yang efektif serta efisien. Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan didapatkan pula gambaran indikator kesanggupan perusahaan dalam mencukupi hutang lancar maupun tidak lancar dan pengelolaan aset lancar untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Rasio yang dipergunakan dalam analisis penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dengan rasio profitabilitas dapat dinilai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) untuk menilai kinerja keuangan. Namun, faktor lain yang tidak kalah penting dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal sendiri untuk menjamin kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, digunakan pula metode rasio solvabilitas dalam penelitian ini. Kewajiban dan profit perusahaan harus berada di posisi baik sehingga kelangsungan bisnis perusahaan dapat tetap terjamin.

Setelah diamati, selama 2 tahun terakhir laporan keuangan PT INKA (Persero) mengalami fluktuasi yang signifikan yakni fenomena laporan keuangan tahun 2020-2021 yang menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi profitabilitas, modal perusahaan mengalami penurunan dan laba yang dihasilkan mengalami kenaikan. Kasus ini tidak sejalan dengan teori yang telah dijabarkan bahwa jika modal menurun maka laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan juga. Sedangkan ditinjau dari sisi solvabilitas telah sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa jika hutang menurun maka laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan juga. Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Laporan Keuangan Pt Inka (Persero) Menggunakan Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Tahun 2020-2021*".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan PT INKA (Persero) menggunakan rasio solvabilitas tahun 2020-2021?
2. Bagaimana analisis laporan keuangan PT INKA (Persero) menggunakan rasio profitabilitas tahun 2020-2021?

Informasi dalam laporan keuangan menurut Suwandi dkk (2022:20), diharapkan dapat melengkapi aspek pertanggungjawaban atau akuntabilitas, transparansi dalam pengendalian keuangan, dan membagikan informasi yang terpercaya.

Menurut Nursidin (2019:43), laporan keuangan ialah sarana yang dipergunakan untuk menginformasikan kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah dikelola kepada pihak yang bersangkutan dan diharapkan dapat bermanfaat dalam penetapan keputusan yang rasional.

Laporan keuangan ialah laporan final atau laporan pertanggung jawaban suatu perusahaan dalam melaporkan semua transaksi mutasi keuangannya baik pemasukan maupun pengeluaran yang mana dapat menjelaskan kondisi serta kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu serta menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan keputusan yang rasional.

Penyusunan laporan keuangan tentu memiliki tujuan yang relevan, menurut Dewi & Sari (2019:149), tujuan dalam penyusunan laporan keuangan ialah menyajikan data posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan dalam penetapan keputusan ekonomi.

Tujuan umum laporan keuangan ialah menyajikan data yang relevan kepada pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan seperti kreditur, investor, instansi pemerintah, serta mitra bisnis yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas serta perubahan entitas yang dapat digunakan dalam penentuan keputusan serta bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Analisis laporan keuangan dibutuhkan dalam suatu perusahaan, menurut Maith (2013:621), analisis laporan keuangan yaitu menjabarkan akun-akun laporan keuangan menjadi bagian lebih kecil serta menjelaskan hubungan yang relevan atau bermakna sama antar satu sama lain baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang dimaksudkan guna melihat kondisi keuangan perusahaan untuk proses penetapan keputusan yang rasional.

Menurut Suwandi dkk (2022:20), analisis laporan keuangan merupakan usaha penting pada penelitian bisnis dan evaluasi aktivitas bisnis yang diaplikasikan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Nursidin (2019:43), analisis laporan keuangan dapat mengetahui pencapaian yang telah diraih suatu perusahaan serta kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan tersebut dimasa lampau serta digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan pada periode berikutnya.

Analisis laporan keuangan yaitu suatu proses mengamati dan mengklarifikasikan secara detail laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dimasa lampau, sekarang, dan masa depan.

Perusahaan perlu melaksanakan analisis laporan keuangan sebab menurut Sofyan (2019:115), laporan keuangan diterapkan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan, serta dipergunakan sebagai perbandingan kondisi perusahaan antar periode apakah mengalami perubahan atau tidak sehingga dapat mempertimbangkan keputusan yang tepat untuk kinerja perusahaannya pada periode mendatang.

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mendeskripsikan dan memprediksi kesehatan atau kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dimasa yang akan datang dimana bisa dipergunakan sebagai bahan perkiraan, pertimbangan, serta evaluasi manajemen supaya mampu membuat keputusan yang tepat untuk kinerja perusahaannya pada periode berikutnya.

Menurut Tinambunan (2017:4), dalam penerapannya terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yakni:

a. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang pelaksanaannya hanya dalam satu periode akuntansi. Analisis ini dilakukan antar akun-akun yang terdapat dalam satu periode dan data informasi yang diperoleh tidak diketahui proses perkembangannya karena hanya satu periode saja.

b. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal adalah proses analisis yang dilaksanakan dengan membandingkan antar laporan keuangan dalam beberapa periode akuntansi dan hasilnya tampak pada perkembangan perusahaan tersebut antar periode.

Rasio keuangan digunakan sebagai pembanding dalam menilai kinerja perusahaan antara periode satu dengan lainnya. Menurut E. Agustin (2016:107), rasio keuangan ialah hasil angka perbandingan antara satu akun dengan akun lainnya pada laporan keuangan yang mendeskripsikan baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, apalagi bila dibandingkan dengan angka rasio standar.

Menurut Marginingsih (2017:16), rasio keuangan yaitu suatu laporan yang memudahkan informasi dalam menggambarkan keterkaitan antar akun terkait dengan akun lainnya menggunakan formula-formula tertentu.

Menurut Suwandi dkk (2022:40), rasio keuangan memudahkan pengguna dalam meringkas informasi yang menjelaskan keterkaitan antar akun terkait pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan ialah salah satu metode analisis pada laporan keuangan yang di dalamnya terdapat ukuran dan formula tertentu yang dapat diterapkan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio solvabilitas (*sovability ratio*) ialah rasio yang menggambarkan indikator kesanggupan suatu perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendek dan jangka panjang, yang mana sering digunakan oleh kreditur atau pemberi pinjaman. Rasio solvabilitas dibagi menjadi 3, yaitu:

1. **Total debt to asset ratio (DAR)**

Rasio utang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*) yaitu perhitungan untuk menilai sejauh mana total aset mampu menjamin hutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. **Total debt to equity ratio (DER)**

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah memperlihatkan keterkaitan antara total hutang dan modal sendiri. Semakin sedikit hubungan hutang dengan modal maka semakin aman.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*) yaitu mengukur tingkat kemampuan modal sendiri dalam membiayai hutang jangka panjang perusahaan.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Long Term Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu rasio yang mendeskripsikan indikator kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit atau keuntungan. Rasio profitabilitas ditentukan menjadi 4, yakni:

1. *Gross profit margin*

Gross profit margin menunjukkan persentase hubungan sejauh mana penjualan bersih mampu menjamin penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan setiap tahunnya.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Net profit margin*

Net profit margin menunjukkan persentase hubungan sejauh mana penjualan bersih mampu menjamin penjualan bersih perusahaan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}}$$

3. *Return on assets (ROA)*

Return on Assets menunjukkan kemampuan total aset perusahaan dalam menjamin penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on equity (ROE)*

Return on equity memperlihatkan kemampuan total ekuitas perusahaan dalam menjamin penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

Kinerja keuangan mempunyai pengertian yang luas. Menurut Agustin (2020:177), kinerja keuangan ialah suatu kegiatan yang dilakukan guna mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan posisi kas yang baik. Dengan hal tersebut, dapat dilihat peluang perkembangan keuangan perusahaan tersebut dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Sebab suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tingkat kinerja yang telah ditentukan, dan untuk melihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas dalam menghasilkan laba.

Menurut Faisal dkk (2018:10), kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang dijabarkan dengan media tertentu, sehingga mampu dilihat sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan tersebut yang menggambarkan pencapaian kerja selama periode tertentu. Hal tersebut penting untuk mengoptimalkan sumber daya yang dipergunakan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dibidang keuangan.

Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan yaitu suatu pencapaian yang telah diraih manajemen suatu perusahaan dalam melaksanakan fungsinya untuk mengelola aset secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas, ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah gambaran sejauh mana perusahaan menaati aturan mengenai penggunaan keuangan serta kondisi keuangannya pada periode tertentu sebagai bahan evaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode selanjutnya, yang biasanya indikator pengukurnya adalah modal, likuiditas, dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian yang dilakukan ialah kualitatif dikarenakan menganalisis data laporan keuangan PT INKA (Persero) guna mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini. Data kuantitatif yang dimaksud yaitu berbentuk data laporan keuangan PT INKA (Persero) Tahun 2020-2021 berupa angka-angka. Sedangkan data kualitatif berupa fenomena atau gejala pada laporan keuangan PT INKA (Persero) Tahun 2020-2021 yang selanjutnya dianalisis serta dideskripsikan.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk penelitian ini yang merupakan sumber data dimana data yang diperoleh tidak diserahkan langsung kepada peneliti melainkan melalui media lain seperti dokumen ataupun melalui orang lain. Dikatakan sumber data sekunder karena data laporan keuangan yang digunakan diperoleh dari website resmi PT INKA (Persero), yaitu <https://ppid.inka.co.id/berita/852>.

Penelitian ini dilakukan di PT INKA (Industri Kereta Api) Persero yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.71 Kota Madiun, Jawa Timur yang dilaksanakan mulai Desember 2022 sampai Juli 2023.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data:

1. Studi kepustakaan

Studi Pustaka yang dilakukan peneliti ialah membaca jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan beserta buku-buku sebagai landasan analisis dan referensi bahan atau data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi pustaka untuk data laporan keuangan didapatkan dari website resmi PT INKA (Persero) <https://ppid.inka.co.id/berita/852>.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan berupa dokumentasi pada penelitian ini yang maksudnya ialah melakukan pengumpulan data-data historis suatu perusahaan yang berwujud laporan keuangan PT INKA (Persero) tahun 2020 sampai tahun 2021.

Peneliti menerapkan metode analisis deskriptif dengan pendekatan teknik analisis rasio dikarenakan peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data-data yang di perlukan, kemudian diolah dan dianalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, kemudian dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian. Peneliti menggunakan jenis teknik analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah.

Peneliti memeriksa keabsahan data pada penelitian yang dilakukan dengan teknik triangulasi yang mana merupakan suatu teknik mengumpulkan data informasi dengan memadukan banyak teknik dari pengumpulan dan sumber data yang diperlukan. Triangulasi dapat meningkatkan keakuratan data, jika dibandingkan dengan satu metode.

Triangulasi teknik ialah suatu teknik pengumpulan data dalam memperoleh atau menghimpun data informasi yang sama dari sumber yang berbeda, seperti yang dipakai pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Menurut (Tahunan & Report, 2021) Sejarah berdirinya PT INKA (Persero) berawal dari pengalih fungsian Balai Yasa Lokomotif Uap Madiun menjadi pabrik kereta api sebagai tindak lanjut dari kebijakan yang telah disebutkan dalam berbagai Peraturan dan Keputusan. Peraturan-peraturan tersebut

Secara formal, PT INKA (Persero) berdiri pada 18 Mei 1981. Kemudian dilaksanakan penyerahan operasional pabrik kereta api oleh PJKA kepada manajemen PT INKA (Persero) pada 29 Agustus 1981. Tanggal ini yang dijadikan sebagai hari jadi PT INKA (Persero).

Pembinaan dan kepemilikan saham perusahaan silih berganti, mulai dari pembinaan teknis oleh Departemen Perhubungan dari tahun 1981-1989, kemudian pembinaan teknis beralih kepada Menteri Negara BUMN. Dengan adanya perubahan status Badan Pengelola Industri

Strategis (BPIS) menjadi *holding company* bernama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero), PT INKA (Persero) menjadi salah satu BUMN yang termasuk dalam kategori industri strategis yang mengalami perubahan status dari PT (Persero) Industri Kereta Api menjadi Perusahaan terbatas PT Industri Kereta Api atau disingkat PT INKA. Perubahan status ini dituangkan di dalam akta Notaris dan saham berserta pembinaan teknis beralih dari Menteri Keuangan ke PT BPIS yang kemudian dibubarkan pada 2002, dan akhirnya PT INKA (Persero) sekarang berada dalam pengelolaan Kementerian BUMN.

Dengan diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang instansi terbatas, maka dilaksanakan peralihan Anggaran Dasar Perseroan yang dituangkan dalam akta Notaris. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris 2010, modal dasar instansi ditetapkan Rp 800 miliar dan modal disetor sebesar Rp 251,84 miliar dengan pergantian terakhir berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis 2017, modal dasar instansi ditetapkan Rp 5 triliun dan modal disetor menjadi Rp 1,2 triliun. Kantor pusat PT INKA (Persero) berlokasi di Jalan Yos Sudarso, Madiun, Jawa Timur. Selain di Madiun, untuk mendekati diri dengan para *stakeholders*, PT INKA (Persero) ditopang oleh Kantor Perwakilan yang berada di Jakarta, agar selalu dekat dengan pelanggan setia, yakni PJKK yang kini menjadi PT Kereta Api (Persero).

Hasil Penelitian

1. Rasio Solvabilitas

PT Industri Kereta Api (Persero) memiliki kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang yang lebih rendah dibanding total aset maupun total ekuitas yang menyebabkan hasil rasio solvabilitas semakin tinggi dan melebihi standar industri.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun	Rasio
<i>Total Debt To Asset Ratio</i>	2020	0,89%
	2021	0,86%
	Rata-rata	0,87%
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	2020	8,04%
	2021	6,16%
	Rata-rata	7,1%
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	2020	0,86%
	2021	0,73%
	Rata-rata	0,80%

a. *Total Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil *total debt to asset ratio* sebesar 0,89% yang artinya setiap 1-rupiah total aset mampu dijamin 0,89 total hutang. Pada tahun 2021 diperoleh hasil 0,86% yang artinya setiap 1-rupiah total aset mampu dijamin 0,86 total hutang. Secara rata-rata diperoleh hasil *total debt to asset ratio* sebesar 0,87% yang artinya setiap 1-rupiah total aset mampu dijamin 0,87 total hutang.

Dari interpretasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang awalnya 0,89% menjadi 0,86% dan rata-rata yang diperoleh 0,87 atau 87%. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik karena apabila semakin tinggi rasio solvabilitas, maka memunculkan resiko sulit bayar. Sedangkan standar industri *total debt to asset ratio* adalah 35% dan perusahaan 87%.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil *total debt to equity ratio* sebesar 8,04% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 8,04 total hutang. Pada tahun 2021 diperoleh hasil 6,16% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 6,16 total hutang. Secara rata-rata diperoleh hasil 7,1% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 7,1 total hutang.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang awalnya 8,04% menjadi 6,16% dan rata-rata yang diperoleh 7,1 atau 71%. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik karena mungkin memunculkan resiko, meskipun juga berpotensi menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sedangkan standar industri *total debt to equity ratio* adalah 66% dan perusahaan 71%.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil *long term debt to equity ratio* sebesar 0,86% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 0,86 hutang jangka Panjang. Pada tahun 2021 diperoleh hasil 0,73% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 0,73 hutang jangka Panjang. Secara rata-rata diperoleh hasil 0,80 atau 80% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 0,80 hutang jangka Panjang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang awalnya 0,86% menjadi 0,73% dan rata-rata yang diperoleh 0,80 atau 80%. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik sebab apabila *long term debt to equity ratio* tinggi maka resiko kerugian yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Sedangkan standar industri *long term debt to equity ratio* adalah 10% dan perusahaan 80%.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dinilai sangat penting dalam suatu instansi karena dengan rasio profitabilitas dapat dilihat kesehatan dan kemampuan suatu instansi tersebut dalam menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. PT Industri Kereta Api (Persero) memiliki tingkat rasio profitabilitas dibawah rata-rata industri yang menyebabkan kesehatan kinerja keuangannya bermasalah.

Tabel 4.4

Hasil perhitungan rasio profitabilitas		
Rasio Profitabilitas	Tahun	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	2020	0,090%
	2021	0,26%
	Rata-rata	0,175%
<i>Net Profit Margin</i>	2020	(0,14) %
	2021	0,03%
	Rata-rata	(0,06) %
<i>Return On Assets</i>	2020	(0,07)%
	2021	0,02%
	Rata-rata	(0,03) %
<i>Return On Equity</i>	2020	(0,60)%
	2021	0,11%
	Rata-rata	(0,25) %

a. Gross Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil gross profit margin sebesar 0,090% yang artinya setiap 1-rupiah penjualan bersih mampu dijamin 0,090 penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Pada tahun 2021 diperoleh hasil 0,26% yang artinya setiap 1-rupiah penjualan bersih mampu dijamin 0,26 penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Secara rata-rata diperoleh hasil 0,175% yang artinya setiap 1-rupiah penjualan bersih mampu dijamin 0,175 penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang awalnya 0,090% menjadi 0,26% dan rata-rata yang diperoleh 0,175 atau 17,5%. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik karena semakin rendah *gross profit margin*, maka semakin tidak efisien pengelolaan suatu perusahaan. Sedangkan standar industri *gross profit margin* adalah 30% dan perusahaan 17,5%.

b. Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil net profit margin sebesar (0,14) % yang artinya setiap 1-rupiah penjualan bersih mampu dijamin negatif 0,14 penjualan perusahaan setelah dikurangi pajak. Pada tahun 2021 diperoleh sebesar 0,03% yang artinya setiap 1-rupiah penjualan bersih mampu dijamin 0,03 penjualan perusahaan setelah dikurangi pajak. Secara rata-rata diperoleh hasil (0,06) % yang artinya setiap 1-rupiah penjualan bersih mampu dijamin negatif 0,06 penjualan perusahaan setelah dikurangi pajak.

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan yang awalnya (0,14) % menjadi 0,03% dan rata-rata yang diperoleh adalah negatif 0,06 atau (6) %. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik karena semakin rendah *net profit margin*, maka semakin kurang baik dan kurang efisien suatu perusahaan. Sedangkan standar industri *net profit margin* adalah 10% dan perusahaan (6) %.

c. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil return on asset sebesar (0,07) % yang artinya setiap 1-rupiah total aset mampu dijamin negatif 0,07 laba bersih atau penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya. Pada tahun 2021 diperoleh hasil 0,02% yang artinya setiap 1-rupiah total aset mampu dijamin 0,02 laba bersih atau penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya. Secara rata-rata diperoleh hasil (0,03) % yang artinya setiap 1-rupiah total aset mampu dijamin negatif 0,03 laba bersih atau penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya.

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan yang awalnya (0,07) % menjadi 0,02% dan rata-rata yang diperoleh adalah negatif 0,03 atau (3) %. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik karena semakin rendah return on asset, maka semakin kurang baik dan menurun efisiensi suatu perusahaan. Sedangkan standar industri return on asset adalah 30 dan perusahaan (3) %.

d. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa:

Pada tahun 2020 diperoleh hasil *return on equity* sebesar (0,60) % yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin negatif 0,60 laba bersih atau penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya. Pada tahun 2021 diperoleh hasil 0,11% yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin 0,11 laba bersih atau penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya. Secara rata-rata diperoleh hasil (0,25) % yang artinya setiap 1-rupiah total ekuitas mampu dijamin negatif 0,25 laba bersih atau penjualan setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya.

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan yang awalnya (0,60) % menjadi 0,11% dan rata-rata yang diperoleh adalah negatif 0,25 atau (25) %. Berdasarkan standar industri yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) dalam kondisi kurang baik karena semakin rendah *return on equity*, maka semakin kurang baik dan menurun efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan standar industri *return on asset* adalah 40% dan perusahaan (25) %.

Apabila kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang relatif lebih rendah dibandingkan total aset maupun total ekuitas suatu perusahaan, maka menyebabkan hasil rasio solvabilitas semakin tinggi dan melebihi standar industri yang dinilai kurang baik, sebab semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan memunculkan resiko sulit bayar dikemudian hari. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang produktif dalam pengelolaan sumber daya-nya baik berupa modal, aset, maupun ekuitas yang dimana dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terkait analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan oleh Syamsul Bakhtiar yang dilaksanakan pada tahun 2020 yang didalamnya juga menjelaskan mengenai rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas suatu perusahaan yang berada dibawah standar industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari analisis laporan keuangan PT Industri Kereta Api (Persero) Tahun 2020-2021 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT INKA (Persero) ditinjau dari sisi solvabilitas maupun profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Total debt to asset ratio pada tahun 2020 ke 2021 dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang diperoleh perusahaan berada diatas standar industry yaitu 87%, sebab apabila semakin tinggi *total debt to asset ratio* maka akan memunculkan resiko sulit bayar. *Total debt to equity ratio* pada tahun 2020 ke 2021 dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang didapat perusahaan berada diatas standar industri yaitu 71%, sebab apabila semakin tinggi *total debt to equity ratio* kemungkinan memunculkan resiko, meskipun juga berpotensi menghasilkan pendapatan yang tinggi. *Long term debt to equity ratio* pada tahun 2020 ke 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena rata rata yang didapat perusahaan berada diatas standar industri yaitu 80%%, sebab apabila *long term debt to equity ratio* tinggi maka resiko kerugian yang ditanggung perusahaan juga meningkat.

Gross profit margin pada tahun 2020 ke 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang didapat perusahaan berada dibawah standar industri yaitu 17,5%, sebab semakin kecil *gross profit margin*, maka semakin kurang efisien pengelolaan suatu perusahaan. *Net profit margin* pada tahun 2020 ke 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang didapat perusahaan berada dibawah standar industri yaitu (6)%, sebab semakin rendah *net profit margin*, maka semakin kurang baik dan kurang efisien suatu perusahaan. *Return on asset* pada tahun 2020 ke 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang didapat perusahaan berada dibawah standar industri yaitu (3)%, sebab semakin rendah *return on asset*, maka semakin kurang baik dan menurun efisiensi suatu perusahaan. *Return on equity* pada tahun 2020 ke 2021 berada dalam kondisi kurang baik karena rata-rata yang didapat perusahaan berada dibawah standar industri yaitu (25)%, sebab semakin menurun *return on equity*, maka semakin kurang baik dan menurun juga efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Saran

PT Industri Kereta Api (Persero) diharapkan untuk mampu menekan total liabilitas perusahaan sebab total ekuitas serta total aktiva yang dimiliki tidak mampu untuk menjamin seluruh liabilitas perusahaan. Diharapkan juga perusahaan mampu mengelola liabilitas, ekuitas, dan aktiva seefisien dan seefektif mungkin supaya dapat menghasilkan laba yang maksimal serta meningkatkan kinerja keuangannya.

Meningkatkan rasio profitabilitas dengan cara meningkatkan pengelolaan aktiva dan ekuitas se-efisien dan se-efektif mungkin serta meningkatkan penjualan guna meningkatkan profit perusahaan, memanajemen dalam pengelolaan biaya operasional, dan menganalisis biaya serta pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma (persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(7), 103–115.
- Agustin, R. R. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT ANEKA TAMBANG TBK. *Manajemen Tools*, 12, 177–183.
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 14–21. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- Nursidin, M. (2019). *Jurnal Bisnis Net Volume : II NO. 3 Januari – Juni 2019 | ISSN: 2621-3982 Analisis Laporan Keuangan pada PT.Angkasa Pura II.II No.3,42-54.*
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Suwandi, Arum, & Dkk. (2022). MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. In Suwandi (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2022 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Tahunan, L., & Report, A. (2021). *LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT PT Industri Kereta Api (Persero).*
- Tinambunan, A. P. (2017). *ANALISIS VERTIKAL DAN HORIZONTAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PESERO) MEDAN.* 17(1), 1–15